

**PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PERILAKU SISWA SMAN 1 BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

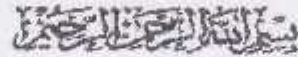
**MIRNAWATI
10519201813**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sufan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lf. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulqaidah 1438 H
16 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si	(.....)
Anggota	: 1. Dra. Mustahidang Usman, M.Si	(.....)
	: 2. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Drs. H. Abd. Samad T M.Pd.I	(.....)



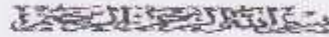
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. 4) Fax/Telp. (0411)851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Rabu 23 Dzulqaidah 1438 H/ 16 Agustus 2017 M yang bertempat di Lantai IV Iqra Ruang 4.7 Kampus Unismuh Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)

Nama : **MIRNAWATI**

Nim : **105 192018 13**

Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 09120085901

Dewan Penguji

Dr. Abd Rahim Razaq M.Pd

Amirah Mawardi S.Ag., M.Si

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

Abd Rahman Bahtiar S.Ag., M.A.

Disahkan oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

Nama : Nur Afni Z

NIM : 10519179813

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Ramadhan 1438 H
21 Juni 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN:0931126249

Ferdinan S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN:0923078001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis atau peneliti yang bertanda tangan dibawah ini benar-benar adalah hasil karya penulisan atau penelitian sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa iya merupakan duplikat, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan ataupun sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 28 Syawal 1438 H
22 Juli 2017 M

MIRNAWATI
10519201813

ABSTRAK

MIRNAWATI. 105 192 018 13. 2017. *Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.* Skripsi. Dibimbing oleh Abd Rahim Razaq dan Abd Samad T.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran kompetensi guru pendidikan agama islam SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa(2) gambaran perilaku siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa dan (3) pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 siswa yang ditarik dari keseluruhan jumlah populasi siswa SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa sebanyak 1109 siswa. Teknik pengumpulan data adalah angket dan wawancara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kompetensi guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa : mengadakan tes kemampuan akademik, menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, menggunakan media pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran,guru khususnya pendidikan agama Islam. Perilaku siswa dibagi menjadi dua bagian yakni perilaku buruk(menyimpang) dan perilaku baik. a. perilaku siswa yang menyimpang yakni suka membuat keonaran, membolos, nakal, jarang mengerjakan tugas-tugas, acuh tak acuh terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, suka datang terlambat, dan tidak teratur dalam kegiatan belajar .b. perilaku baik siswa: sopan dalam bergaul, disiplin dalam berpakaian, mengikuti tata tertib sekolah, taat perintah guru dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sekolah.Dan terdapat pengaruh antara kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa .

Kata kunci: Kompetensi Guru , Perilaku Siswa SMAN 1 Bontonompo

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَتَشْرَفُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Tiada kata yang sepantasnya penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas inayah, taufik, dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Banyak kendala dan hambatan yang dilalui dalam penyusunan skripsi ini., akan tetapi dengan segala usaha yang di lakukan sehingga semuanya itu dapat teratasi. Shalawat dan salam tak lupa kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi pembawa risalah, petunjuk dan menjadi suri tauladan di permukaan bumi ini.

Keberadaan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. H. Bado Dg. Ngempo dan Mawati Dg. Sanga , serta saudara-saudaraku tercinta, yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang dan motivasi baik spritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkahku.
2. DR.H.Abd.Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para wakil Rektor

3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I Dekan fakultas Agama Islam beserta seluruh wakil Dekan.
4. Amirah Mawardi, S.Ag.M.S.i dan Nurhidaya Muchtar S.Pd.I,M.Pd.I Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr.Abd Rahim Razaq M.Pd dan Drs.Abd Samad T, M.Pd.I masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan mencurahkan segala waktu dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen serta Pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kepada kepala sekolah SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa yang telah memberi izin penelitian dan seluruh siswa (i) yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
8. Sukaevi, Sumarni, Wardaniah, Nur Afni Z, dan Agil prisandi, sahabat-sahabatku atas kebersamaannya selama ini yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama peneliti melalui proses dari awal sampai penyelesaian studi.

semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT.Amin.

Makassar, 22 syawal 1438 H

15 Juli 2017 M

Penulis

MIRNAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA MUNAQASYAH	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Kompetensi Guru dalam Pendidikan.....	7
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	7
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	9
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	10
4. Kompetensi Guru	11
5. Kompetensi Guru Dalam Konteks Kebijakan	15
B. Perilaku Siswa	19
1. Pengertian perilaku	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa.....	20
C. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian	26
C. Variabel Penelitian.....	27

D. Defenisi Operasional Variabel	27
E. Populasi dan Sampel.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Gambaran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.....	43
C. Gambaran Perilaku Siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa	50
D. Pengaruhn Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Nomor	Tabel	Halaman
3.1	Keadaan populasi siswa SMAN 1 Bontonompo	30
3.2	Sampel penelitian	31
4.1	Gambaran fasilitas SMAN 1 Bontonompo	38
4.2	Gambaran tenaga pendidik SMAN 1 Bontonompo	40
4.3	Jumlah siswa SMAN 1 Bontonompo	43
4.4	Guru mengadakan tes kemampuan akademik.....	44
4.5	Pada proses belajar mengajar guru berupaya agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran	45
4.6	Guru selalu berupaya memberikan rasa nyaman kepada seluruh siswa yang membutuhkan perhatian khusus, agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.....	46
4.7	Siswa mempelajari terlebih dahulu materi yang diajarkan	46
4.8	Guru memberikan contoh-contoh pada kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari	47
4.9	Guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum.....	48
4.10	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.....	49
4.11	Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan perkembangan siswa	49
4.12	Siswa selalu membuat keonaran	53
4.13	Siswa berkelahi dan bolos	54
4.14	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan	54
4.15	Patuh pada tata tertib dan aturan bersama/sekolah	55

4.16 Datang tepat waktu	56
4.17 Teratur dalam kegiatan belajar	56
4.18 Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar	57
4.19 Siswa selalu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sekolah ..	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif menembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Para ahli pendidik sepakat bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat urgen dan aktual sepanjang zaman. Sebab dengan pendidikan, orang mengerti akan dirinya beserta segala potensi kemanusiannya, lingkungan masyarakat, alam sekitar dan yang lebih penting adalah dengan adanya pendidikan manusia dapat menyadari sekaligus menghayati kebenarannya dihadapan khaliknya.

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga para pengambil kebijakan di Republik ini selalu mengadakan pembaharuan sebagai upaya agar pendidikan benar-benar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengikuti irama perkembangan bangsa yang sarat dengan muatan penguasa iptek dengan parameter imtaq.¹

¹Suyanto dan Djihad Hisyam, *Pendidikan Indonesia memasuki milenium III* (Jogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000), h.12.

Kompetensi adalah kemampuan esensial yang mutlak dimiliki guru sebagai penanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar hingga bernilai efektif dan efisien.²

Adapun pendidikan dalam era globalisasi mewajibkan penguasaan pengetahuan sebagai kendaraan untuk menguasai dunia di mana semakin memperluas maknanya. Pendidikan tidak lagi dimaknai sebagai proses pewarisan nilai-nilai budaya semata, akan tetapi telah melingkupi penciptaan dan rekayasa budaya yang semakin tinggi. Jika ingin menengok secara luas lagi sembari berfikir bagaimana proses pembentukan peradaban manusia, maka didapatkan jawaban bahwa semua kreasi manusia dengan segala kemudahan yang ditawarkan adalah buah dari proses pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.³

Menyimak uraian dalam undang-undang tersebut nyatalah bahwa, faktor penting untuk mewujudkan minat belajar bagi murid dalam dunia pendidikan adalah kompetensi atau keprofesionalitas guru dalam mendesain pola pembelajaran, mulai dari perencanaan sistem, proses

² Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 137.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Lembaran Negara Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* h. 2.

sampai pada evaluasi hasil belajar, sehingga akan nampak bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru dapat melahirkan hasil belajar yang bermanfaat bagi diri murid untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebab guru merupakan ahli dalam bidang pendidikan, ketika profesi ini diberikan pada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran pendidikan itu, oleh karena guru merupakan seseorang yang memiliki keahlian.

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa: Untuk menyukseskan pembangunan perlu ditata suatu sistem pendidikan yang relevan. Sistem pendidikan dirancang dan dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya, Tanpa keahlian yang memadai maka pendidikan sulit berhasil. Keahlian yang dimiliki oleh tenaga pendidik, tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya, melainkan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang telah menjalani pendidikan guru secara berencana dan sistematis.⁴

Uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan profesionalisasi guru perlu ditangani oleh para ahlinya. Hal ini sejalan dengan firman Allah

swt, dalam QS.al-zumar (39): 9 yang berbunyi sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"

⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. V :Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h.6.

Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁵

Apabila dikaitkan dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik, hal ini menunjukkan bahwa ayat tersebut memberikan peringatan bahwa guru yang memahami pengetahuan tentang keguruan tidak hanya guru yang hanya sekedar untuk mencari dan berprofesi sebagai guru, tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai.

Guru PAI yang disiplin akan mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena bertugas mendisiplinkan peserta didik. Guru PAI dengan menggunakan suaranya, tidak takut untuk menyampaikan ceritera tentang kehidupan. Ceritera adalah cermin yang bagus dan merupakan tongkat pengukur. Guru PAI berusaha mencari ceritera untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang.

Guru PAI dapat mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai kejujuran, kedamaian, kerjasama, kerendahan hati, kesederhanaan, persatuan. Guru PAI sebagai aktor dapat mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan untuk menyempurnakan penampilannya. Strategi dan metode apapun yang digunakan adalah dalam membentuk watak atau karakter anak didik dengan membuat anak percaya dan merasa aman dalam bimbingannya. Seorang anak dalam kaitannya dengan perasaan,

⁵Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Jumatul 'Ali, 2005), h.459.

membutuhkan untuk merasa dikasihani, dipahami, dihargai, merasa bernilai dan aman. Guru dapat menciptakan hubungan baik dan akrab dengan anak. Anak pada dasarnya ingin tahu, senang belajar, memiliki potensi, kreatif, penuh perhatian, dapat berpikir untuk diri mereka sendiri; dalam suasana berbasis nilai mereka akan tumbuh dan berkembang.

Dari uraian di atas dapatlah dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru PAI khususnya sebagai panutan dan membiasakan siswa dalam berperilaku yang berdasar pada nilai-nilai agama, moral dalam pribadinya, merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menegantisipasi dekadansi (kemerosotan) moral siswa khususnya siswa SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa.

SMAN 1 Bontonompo kab. Gowa merupakan lokasi penelitian yang juga memiliki guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan suatu figure yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan dan dapat membiasakan siswa-siswa dengan berbagai perilaku yang baik sehingga siswa-siswa SMAN 1 Bontonompo Kab. Gowa dapat terhindar dari kemerosotan moral pada era yang serba modern yang setiap saat mengancam moralitas siswa-siswa SMAN 1 Bontonompo Kab. Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan pada uraian terdahulu, maka dapat diuraikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi guru pendidikan agama islam SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana gambaran perilaku Siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku Siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa
3. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Dari segi ilmiah diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan khususnya pada kegiatan-kegiatan pendidikan agama, dan kajian-kajian islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru Dalam Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Defenisi pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab I, pasal 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, pembuatan mendidik".²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Lembaran Negara Republik Indonesia* No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional h.2.

²Ulfa Fahmanisa, *Tips Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV. Boenz Enterprise, [n.d.]) h.7.

kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.⁴

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama, seperti islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktekkan; pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya; penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respons kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan oleh penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.

Memang pola pembelajaran tersebut bukanlah khas pola pendidikan agama. Pendidikan secara umum pun diakui oleh para ahli dan pelaku pendidikan negara kita yang juga mengidap masalah yang

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996). h.87.

⁴Tayar Yusuf dalam Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).h.35.

sama. Masalah besar dalam pendidikan selama ini adalah kuatnya dominasi pusat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga yang muncul uniform-sentralistik kurikulum, model hafalan dan monolog, materi ajar yang banyak, serta kurang menekankan pada pembentukan karakter bangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Alquran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan

- ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
 - c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyelesaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
 - d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
 - f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
 - g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁵

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.16.

Tujuan pendidikan Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UUN No.20 tahun 2003), :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

4. Kompetensi Guru

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan.

Sebagai pengajar; guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional

⁶*ibid.* h.17

dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya sebagai berikut.

- a. Fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar-mengajar;
- b. Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar-mengajar;
- c. Penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat;
- d. Model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan;
- e. Motivator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa;
- f. Agen perkembangan kognitif, yang menyebarkan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat;
- g. Manejer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.

Hakikat mengajar adalah proses yang mengantarkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan ceramah dan instruksi, memecahkan masalah, membimbing, serta mengarahkan dan memberikan motivasi.

Untuk merealisasikan hakikat mengajar sesungguhnya di sekolah, guru harus memiliki pengetahuan/bidang ilmu yang diajarkan secara luas dan mendalam, iktikad yang baik untuk membagi ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan siswa, dan komitmen untuk terus belajar sepanjang hayat. Komitmen guru untuk belajar dalam konteks ini mencakup belajar bidang ilmu yang diajarkan, belajar memaklumi siswanya, serta belajar metode atau cara mengajarkan ilmu/bidang studynya sendiri. Dalam hal belajar metode, jika guru merasa yakin

bahwa cara atau metode mengajarkan tidak memadai, maka ia harus memperbaikinya melalui berbagai pelatihan, membaca berbagai buku baru pada bidang pembelajaran tersebut, dan mengakses internet untuk mencari berbagai metode pembelajaran baru yang bisa diadopsi. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Siswa memiliki keinginan agar mereka lebih mudah dalam memahami setiap pelajaran. Hal ini dapat terlaksana jika setiap guru melakukan hal berikut.

- a. Guru mampu melibatkan mereka sebagai subjek dalam proses pembelajaran, yang mana setiap guru harus berkeyakinan bahwa semua siswanya dapat belajar, memperlakukan siswanya secara adil dan mampu memahami perbedaan siswa yang satu dengan yang lainnya;
- b. Guru menguasai bidang ilmu yang diajarkan, mampu mengaitkannya dengan bidang ilmu lain, serta menerapkannya dalam dunia nyata;
- c. Guru dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode mengajarnya untuk menarik sekaligus memelihara minat siswanya.

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa; lebih mengaktifkan siswa dan guru; mendorong berkembangnya kemampuan

baru; serta menciptakan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan secara kontekstual di kehidupan nyata sehingga dia memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut, tentunya setiap guru harus meningkatkan kemampuannya, baik melalui keikutsertaannya dalam berbagai pelatihan, seminar, lokakarya, maupun melakukan studi penelitian kependidikan seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui aneka kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian mengajar yang meliputi: strategi dan teknik mengajar, mengelola kelas, meningkatkan disiplin kelas, dan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran yang mampu menginspirasi perkembangan kognitif siswa. Disamping itu, guru juga harus bisa memperoleh umpan balik berupa masukan dari siswa dan guru lain tentang cara mengajarnya selama ini agar ia dapat memperbaikinya.⁷

Menurut Suyanto dan Djihad Hisyamada tiga jenis kompetensi guru, berikut ini penjelasannya.

- a. Kompetensi profesional, yaitu memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan.
- b. Kompetensi kemasyarakatan, yaitu mampu berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat luas dalam konteks sosial.

⁷Momon Sudarma, *Profesi Guru* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.130.

- c. Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.⁸

5. Kompetensi Guru Dalam Konteks Kebijakan

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.32 Tahun 2013, yaitu :

1) Kompetensi pedagogik

kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut

- a. Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang

⁸Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.3.

ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci, subkompetensi kepribadian terdiri atas:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan

norma sosial; bangga sebagai guru yang profesional; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.

- b. Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai prndidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c. Kepribadian yang arif, denagn indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e. Kepribadian yang berwibawa, denagn indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif denagn siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi denagn indikator esensial sebagai berikut.

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa; guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut.

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata-pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar-mengajar.

- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.⁹

Dari uraian di atas peneliti dapat simpulkan bahwa Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik, dan seorang guru professional seharusnya memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.

B. Perilaku Siswa

1. Pengertian perilaku

Perilaku adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Perilaku yang telah dijelaskan sebelumnya berarti perbuatan yang dialami layak bagi manusia. Dalam kamus bahasa indonesia perilaku diartikan sebagai kegiatan individu atau sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut, yang diwujudkan dalam bentuk gerakan dan ucapan. Dalam kamus besar bahasa indonesia juga disebutkan bahwa perilaku itu sama artinya dengan kelakuan atau perbuatan. Perilaku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas dan perilaku seseorang.¹⁰

Sedangkan Soejono Soekanto, mengemukakan sebagai berikut:

“perilaku sesungguhnya adalah sesuatu perbuatan yang sedang atau

⁹ *Ibid*, h.39-43.

¹⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlah Muliah*, (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 27.

telah dilakukan manusia".¹¹ Oleh sebab itu, antara perilaku dan kepribadian adalah merupakan latar belakang lahirnya perilaku yang ada dalam diri seseorang atau individu, sebab itu berkaitan dengan mental dalam menghadapi suatu persoalan misalnya: seseorang harus menyelesaikan perkelahian yang terjadi. Hasrat untuk menyelesaikan perkelahian itu merupakan kepribadiannya sedangkan tindakan untuk mewujudkan tersebut merupakan perilaku.

Maka hasrat perbuatan manusia harus dimulai dengan sikap berupa kesadaran, kemudian dilanjutkan dengan kesiapan mental untuk melaksanakan suatu kepribadian dan diluruskan dengan tindakan kongkrit (perilaku).

Dengan demikian perilaku adalah perbuatan yang dilaksanakan oleh manusia untuk mengatasi problema kehidupan yang dihadapinya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa

Perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan dari luar individu. Faktor dari dalam diri individu mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, sikap, emosi dan motivasi yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor dari luar diri individu meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun nonfisik seperti iklim, manusia, sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya.¹²

faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian terbagi atas 2 yaitu:

1) Faktor-faktor yang terdapat dalam diri anak

¹¹Soejono Soekanto dalam Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Muliah*, (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press,2004), h.28.

¹²Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, (London: Erlangga,2010), h.152.

Faktor-faktor yang turut mempengaruhi pembentukan perilaku anak yang ada pada diri anak tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang berhubungan dengan konstitusi tubuh
- b. Struktur tubuh dan keadaan fisik
- c. Kemampuan mental dan bakat khusus
- d. Koordinasi motorik
- e. Emosionalitas

Faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku anak, dimana faktor-faktor tersebut saling menunjang antara yang satu dan yang lainnya. Namun hal yang sangat penting adalah faktor emosi, seorang anak apabila mampu mengontrol emosinya dalam bersikap, bertindak serta berinteraksi dengan orang lain akan membuat perilaku anak tersebut menjadi terkontrol dan baik.¹³

2) Faktor yang berasal dari lingkungan

Lingkungan turut berperan dalam mempengaruhi pembentukan perilaku anak, baik lingkungan yang meliputi masyarakat maupun alam sekitar. Faktor-faktor lingkungan masyarakat yang paling berperan dalam pembentukan perilaku adalah:

a. Rumah Tangga

Didalam keadaan normal, maka lingkungan yang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya di rumah. Melalui lingkungan itulah anak mengenal dunia sekitarnya dan pula pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengenal proses sosialisasi awal. Orang tua, saudara maupun kerabat terdekat

¹³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.79.

lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, supaya anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya.

b. Sekolah

Telah kita bahas bersama bahwa keluarga mempunyai peranan utama dalam pendidikan dan pembinaan akhlaq dengan berbagai alasan yang telah dikemukakan. Akan tetapi, tidak mungkin kita mengesampingkan pusat-pusat pendidikan lainnya dan yang paling penting adalah sekolah dan mesjid.

Tidak diragukan lagi bahwa sekolah adalah merupakan pusat pendidikan yang memiliki peran sangat penting, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Di sekolah pula, seorang anak mendapatkan sebagian pengetahuannya dan mengenal banyak kawan. Di sekolah, seorang anak akan mendapatkan banyak anak-anak sebaya dan satu kepentingan dengan mereka. Oleh karena itu, dia akan mempunyai kesempatan luas untuk memiliki teman yang sesuai dengannya. Hal itu dapat mempererat hubungan persahabatan diantara mereka dan akan banyak mempengaruhi akhlaq serta kebiasannya. Sahabat yang baik dan benar akan menunjang motivasi dan keberhasilan studi, oleh karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi dengan berbentuk persaingan yang ketat. Sahabat yang baik merupakan unsur penggerak untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas lainnya dengan sebaik mungkin.

c. Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial yang berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman se pergaulan menampilkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama maka anak cenderung akan terpengaruh atau mengikuti serta mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak atau remaja yang kurang mendapat bimbingan agama dari keluarganya.

Kualitas pribadi atau perilaku orang dewasa yang kondusif bagi perkembangan kesadaran beragama anak adalah taat melaksanakan kewajiban agama seperti ibadah ritual, menjaklin persaudaraan, saling menolong dan bersikap jujur, serta menghindarkan diri dari sikap dan perilaku yang dilarang oleh agama.

d. Lingkungan alam

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dari lingkungan alam meliputi: keadaan alam, geografis, iklim dan bangunan. Pengaruh lingkungan fisik terhadap tingkah laku manusia tampak pada perbedaan tingkah laku manusia yang hidup di daerah pegunungan, daratan dan pantai. Demikian pula perilaku orang kota berbeda dengan orang desa. Manusia itu sendiri berusaha menyesuaikan tingkah lakunya

dengan lingkungan fisik dan alamnya, antara manusia dan alamnya saling pengaruh mempengaruhi.

Seorang manusia harus mampu mengadakan interaksi-interaksi yang baik dengan orang-orang yang ada di sekitar lingkungannya. Manusia yang satu dengan yang lainnya adalah makhluk sosial artinya manusia saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya, manusia tidak mampu hidup sendiri-sendiri akan tetapi saling ketergantungan.

Perilaku seorang anak terkadang disesuaikan dengan lingkungan tempat tinggalnya. Ketika seorang anak dalam kesehariannya bergaul dengan orang-orang baik maka anak tersebut akan berperilaku baik pula akan tetapi jika seorang anak yang kesehariannya berkempul/bergabung dengan orang-orang yang tidak baik, maka perilaku anak tersebut cenderung ke arah yang tidak baik pula.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang manusia dalam bersikap dan berperilaku yang baik adalah dengan membiasakan diri agar selalu mengerjakan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan aturan dan norma-norma dalam bersikap dan bertingkah laku yang baik.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.¹⁴

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ha = Ada pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.

Ho = Tidak ada pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2015), h.96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang ada, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mencoba menjawab permasalahan dengan menguji teori yang ada dengan menganalisisnya yang dinyatakan dalam angka kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMAN 1 Bontonompo Kab. Gowa dengan pokok pikiran sebagai berikut:

1. SMAN 1 Bontonompo Kab. Gowa adalah Cluster yang refesentatif dari berbagai jalur transportasi, sehingga memudahkan peneliti menjangkaunya.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung:Alfabeta, 2015), h.14.

2. SMAN 1 Bontonompo Kab. Gowa adalah sekolah dimana peneliti pernah menimba ilmu sehingga memungkinkan peneliti mudah beradaptasi dan mengenal karakter objek analisis.

Sedangkan objek penelitian yaitu guru dan siswa sebagai responden dalam penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

Sugiono mengemukakan bahwa “ variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya ”.²

Variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan (treatment) dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk memengaruhi hasil eksperimen.

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X): Kompetensi Kepribadian Guru
2. Variabel terikat (Y): Perilaku Siswa

D. Defenisi Operasional variabel

Maksud ditetapkannya defenisi penelitian adalah agar proses penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan alur penelitian dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembahasan lebih lanjut,

²Sugiyono, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: pustaka firdaus, 2013), h.38.

maka peneliti akan menerapkan beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian Guru adalah suatu bidang tersendiri yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan guru, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi guru dapat membawa peserta didik untuk kedewasaan dalam proses belajar.
2. Perilaku siswa adalah suatu *behavior* yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang menggambarkan ketenangan, memperhatikan, disiplin, mematuhi semua aturan yang berlaku disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Perilaku siswa merupakan pembentukan murid akan mencapai tujuan yang diharapkan sehingga dapat memiliki penilaian langsung dan masing-masing terlibat secara individu.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam menentukan jumlah populasi dalam suatu penelitian, maka salah satu langkah yang penting diharapkan akan diperoleh data yang tepat dan berguna bagi pemecahan masalah dalam proposal ini.

Karena itu dalam teori penelitian membenarkan untuk meneliti secara keseluruhan apa yang menjadi pusat perhatian, agar memperoleh data yang diperlukan, dapat pula meneliti sebagai kelompok representatif dari jumlah kelompok yang menjadi perhatian. Hal yang pertama disebut populasi sedangkan yang kedua disebut sampel. Populasi adalah

kelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian peneliti.

Sehubungan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa:

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut populasi studi sensus.³

Sedangkan menurut Sustrisno Hadi, memberikan defenisi populasi sebagai berikut:

Populasi adalah sekumpulan penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti atau diselidiki disebut populasi atau univerum. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama.⁴

Dari berbagai pengertian tersebut di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah tidak lain dari jumlah keseluruhan individu yang akan menjadi objek penelitian.

Pada pembahasan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian tentang pengaruh antara kompetensi guru dalam memberikan materi pelajaran dengan keseriusan murid dalam menerima pelajaran di SMAN 1 Bontonompo Kab. Gowa, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Bontonompo Kab. Gowa, Sebanyak 1109 Siswa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1991), h.11.

⁴Sustrisno Hadi, *Metode Reserch* (Jakarta: Universitas Gajah Mada, 1986), h.45.

Tabel 3.1.

Keadaan Populasi Siswa SMAN 1 Bontonompo Kab. Gowa.

No	Obyek penelitian	Jenis kelamin		Jumlah populasi
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas X	202	224	426
2	Kelas XI	150	241	391
3	Kelas XII	131	161	292
		483	626	1109

Sumber Data: Kantor SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa 2017

2. Sampel

Sampel adalah sebagai objek atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sustrisno Hadi:

Sampel adalah perwakilan atau wakil yang lebih kecil dan keseluruhan. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁵

Suharsimi Arikunto mendefinisikan sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam menentukan besarnya sampel yang harus diambil dari suatu populasi pada dasarnya tidak ada ketentuan yang pasti, namun Suharsimi Arikunto memberikan pedoman sebagai berikut:

Pada populasi, apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian

⁵Ibid. h.220

populasi, Selanjutnya jika subyeknya besar maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁶

Berdasarkan pernyataan Suharsimi Arikunto sampel tersebut di atas, $1109 \times 25\% : 100 = 278$ dari rumus Suharsimi Arikunto apabila lebih dari 100 maka dibagi lagi menjadi $278 \times 25\% : 100 = 69$. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 69 orang.

Adapun yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 69 Siswa di SMAN 1 Bontonompo Kab. Gowa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut. .

Tabel 3.2.

Keadaan sampel Siswa SMAN 1 Bontonompo Kab. Gowa

No	Obyek	Jenis kelamin		Jumlah sampel
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	12	14	26
2	Kelas XI	10	12	22
3	Kelas XII	10	11	21
Jumlah		32	37	69

F. Instrumen penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari:

⁶Lihat Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 109.

1. Pedoman observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara tepat terhadap objek yang diteliti.
2. Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian.
3. Pedoman Angket merupakan alat yang akan peneliti berikan kepada responden.
4. Catatan Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.⁷

G. Teknik pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.
3. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.47.

4. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/keterangan tertentu dari responden.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa.

Dalam menganalisa dan menyusun skripsi ini penulis analisa dengan metode berfikir sebagai berikut:

1. Metode Induktif, yaitu metode penulisan dengan cara menganalisa data yang bersifat khusus dan kemudian menyimpulkan secara umum.
2. Metode Deduktif, yaitu menganalisa yang bertitik tolak dari satu pengetahuan umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat spesifik (khusus).
3. Metode Komperatif, yaitu suatu metode penulisan dengan cara membandingkan berbagai pendapat ahli tentang masalah yang dibahas lalu ditarik kesimpulannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

SMAN 1 Bontonompo adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat dasar tertua di propensi sul-sel yang terletak di jalan gangga kelurahan tamallayang kec.Bontonompo Kab.Gowa, sekolah ini didirikan pada tahun 1988 oleh organisasi masyarakat Bontonompo dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan penciptaan insan-insan terdidik dalam melanjutkan cita-cita bangsa khususnya ingin menjadikan sul-sel sebagai kota pendidikan.

SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa yang berupa lulusan harus memiliki beberapa kriteria seperti memiliki kompetensi, mudah melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, mampu bersaing di tingkat Nasional maupun Internasional, berkepribadian yang baik serta bermoral tinggi agar hal tersebut dapat dicapai. SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa harus memiliki sistem penjaminan mutu pendidikan yang handal penyusunan sistem manajemen mutu pendidikan tersebut harus selaras dengan visi, misi, dan nilai-nilai yang dianut oleh SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa.

2. Profil SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa

- a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 BONTONOMPO

- b. Didirikan/SP Pembukaan : Tanggal, 08 – 02 – 1988 / Nomor.
052/O/1988
- c. Nomor Statistik Sekolah : 301190307003
- d. Alamat Sekolah
 - Provinsi : Sulawesi Selatan
 - Kabupaten : Gowa
 - Kecamatan : Bontonompo
 - Kelurahan : Tamallayang
 - Kode Pos : 92153
 - Telepon / Fax. : 0418– 2327740 / 04182327740
- e. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa
 - 1) Visi Sekolah

Unggul dalam Perilaku dan Sains, Berprestasi dalam Olahraga dan Seni,Bersaing dalam Era Informasi dan Globalisasi.
 - 2) Misi Sekolah
 - a) Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang komprehensif dan terintegratif dengan kegiatan pendidikan lainnya, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
 - b) Melaksanakan sistem pendidikan dan pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan kecakapan hidup (life skill)
 - c) Meningkatkan kreativitas siswa dalam bidang-bidang penelitian, keilmuan, seni, sosial, olahraga dan keagamaan

- d) Meningkatkan wawasan bagi warga sekolah dalam rangka mengem bangkan kultur sekolah yang kondusif, yang mampu memberikan pengalaman baik bagi pertumbuhan siswa secara utuh (Holistic)
- e) Menerapkan Total Quality Management (TQM) dengan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah

3) Tujuan

- a) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
- b) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
- c) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
- d) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- e) Mengembangkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkom potensi,beradaptasi dengan lingkungan dan mengembang kan sikap sportifitas.

3. Sasaran Kegiatan Sekolah

Sasaran kegiatan sekolah pada tahun 2014 ditujukan untuk pencapaian tujuan jangka pendek sebagai berikut :

- a. Aspek peningkatan manajemen sekolah
 - 1) Penyusunan program perubahan sekolah (scholl reform)
 - 2) Penerapan MPMBS dengan dukungan TIK
 - 3) Peningkatan kinerja sumber daya manusia (guru dan pegawai)
- b. Aspek pengembangan kurikulum dan sistem pengujian
 - 1) Mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengarah pada program life skill dengan mengacu pada pendekatan pendidikan berbasis luas.
 - 2) Mengembangkan materi bahan ajar berbasis TIK baik melalui MGMP dalam lingkungan sekolah maupun antar sekolah
 - 3) Mengembangkan sistem pengujian dan penilaian yang mengarah berbasis TIK.
- c. Aspek pembinaan kesiswaan
 - 1) Penciptaan kawasan sekolah yang tertib, aman dengan mengutamakan penerapan 8 K.
 - 2) Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dalam proses pendidikan
 - 3) Meningkatkan kegiatan keagamaan dalam rangka penguatan IMTAQ.
- d. Aspek pengembangan fasilitas sarana prasarana

- 1) Penyediaan sumber belajar dan pendukung lainnya
 - 2) Pemodelan ruang praktek IPA dan Komputer
 - 3) Pengembangan kualitas jaringan ICT sekolah
- e. Aspek pengembangan ketenagaan / personalia
- 1) Memberi kesempatan kepada personil untuk melanjutkan pendidikan
 - 2) Mengikuti pendidikan dan latihan sesuai dengan tugas pokoknya
 - 3) Melaksanakan supervisi sebagai upaya peningkatan kualitas kerja.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.1.

Gambaran Fasilitas SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

NO	JENIS GUDANG/ FASILITAS	KETERANGAN		JUMLAH
		BAIK	RUSAK	
1.	Gudang	1	-	1
2.	Kantin	4	-	4
3.	Lab. Bahasa	1	-	1
4.	Lab. IPA	1	-	1
5.	Lab. Komputer	1	-	1
6.	Lab. Kesenian	1	-	1
7.	Mushallah	1	-	1
8.	Perpustakaan	1	-	1
9.	Ruang BP/BK	1	-	1
10.	Ruang Guru	1	-	1
11.	Ruang Kepsek	1	-	1
12.	Ruang Wakasek	1	-	1
13.	Ruang TU	1	-	1
14.	Ruang Kelas	30	-	30

15.	Ruang ICT Center	1	-	1
16.	Ruang Koperasi	1	-	1
17.	Ruang Osis	1	-	1
18.	Ruang UKS	1	-	1
19.	WC Guru	3	-	3
20.	WC Siswa	6	-	6
21.	Lapangan	1	-	1
22.	Parkiran	1	-	1
23.	Ruang Satpam	1	-	1

Sumber Data: Tata Usaha SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa 2017¹

Dari uraian tabel tersebut, dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa, sudah cukup memadai dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, dengan memperhatikan sarana dan prasarannya yang semua masih dalam keadaan baik serta masih digunakan dalam proses pembelajaran, dapat memberi makna bahwa perhatian pihak sekolah dalam memelihara unsur-unsur penting yang ada di sekolah dapat menjamin kemajuan sekolah di masa yang akan datang.

5. Keadaan Guru

Guru adalah merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam berusaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, khususnya dalam pembangunan agama dan pembangunan manusia seutuhnya, yakni utuh jasmani dan rohani, manusia yang berguna dalam pembangunan bangsa dan negara. Dengan demikian Guru atau Profesi Guru bukan pekerjaan ringan, melainkan tanggung jawab yang berat membangun manusia yang terdidik.

¹Tata Usaha SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa 2017

Tabel.4.2

.Gambaran Tenaga Pendidik SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Islamuddin, S.pd M.pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Drs.H.Ishak Ibrahim	PNS	Guru
3	Drs. Jumadi R	PNS	Guru
4	Dra.Hj.Nurhayati Syarif	PNS	Guru
5	Dra.Hj.Dakhliah Dahlan	PNS	Guru
6	Dra.Hj.Sri Hartati	PNS	Guru
7	Drs.H.Haris, M.AP	PNS	Guru
8	Dra.Hj.St. Rosliah	PNS	Guru
9	Hj.Saniwati S.pd, M.pd.	PNS	Guru
10	Zainal Abidin S.pd. MM	PNS	Guru
11	H.Mukhtar Gani S.pd, M.kes	PNS	Guru
12	Tajuddin S.pd	PNS	Guru
13	Hj.Martini S.pd	PNS	Guru
14	Hj.Sukwati	PNS	Guru
15	Drs.H.Syamsuddin Awing	PNS	Guru
16	Dra.Hj.St.Mardiah	PNS	Guru
17	Dra.H.Farida S,M.Si	PNS	Guru
18	Muhammad Aswan S.pd	PNS	Guru
19	Mustari S.pd, M.pd	Wakasek Kesiswaan	Guru
20	Abd.Kadir S.pd	PNS	Guru

21	Hj.Sitti Hayati H, S.pd, MT	PNS	Guru
22	Muhammad Basri S.pd	PNS	Guru
23	Ismail Sardin S.pd,SKM,M.Kes	PNS	Guru
24	Sambas S.pd	PNS	Guru
25	H.Muhammad Jufri S.pd	PNS	Guru
26	Suriyati S.pd, M.pd	PNS	Guru
27	Sitti Aminah S.pd	PNS	Guru
28	Jumriani S.pd,MM	PNS	Guru
29	Hasdiah S.pd	PNS	Guru
30	Rahmawati S.pd	PNS	Guru
31	Haeruddin S.pd	PNS	Guru
32	Irsan S.pd	PNS	Guru
33	Jospiar AS,S.pd	PNS	Guru
34	A.Abriyawati S.Si,S.pd,M.pd	PNS	Guru
35	Nuraedah S.pd	PNS	Guru
36	Muhammad Jufri S.pd	PNS	Guru
37	Muh.Asnul. B,S.Kom, M.Si	PNS	Guru
38	Kumiati S.pd	PNS	Guru
39	Roslindah M, S.pd	PNS	Guru
40	Rachmatia S.pd	PNS	Guru
41	Rostina S.pd	PNS	Guru
42	Abdul Rahman S.pd. M.pd	PNS	Guru

43	Fahriani S.pd	PNS	Guru
44	Nurwahidah S.pd	PNS	Guru
45	Salmiah S.pd	Honor	Guru
46	Nur Aisyiah SHI	Honor	Guru
47	Rasfati R. S.pd	Honor	Guru
48	Sri Yanti S.pd	Honor	Guru
49	Reski Sulfika S.pd	Honor	Guru
50	Rosmidar S.pd	Honor	Guru
51	Herawati S.pd	Honor	Guru
52	Muh.Taslim Subair S.Kom	Honor	Guru
53	Hildawati S.pd	Honor	Guru
54	Binarti S.pd	Honor	Guru
55	Hasmawati S.pd	Honor	Guru
56	Nahdiah S.pd	Honor	Guru
57	Mursalim S.pd	Honor	Guru
58	Sri oktariyani Jufri S.Pd	Honor	Guru
59	Muh.Fajar S.pd	Honor	Guru
60	Nurhidayah M, S.pd	Honor	Guru
61	Haslindah S.pd	Honor	Guru
62	Hikmayanti S, s.Pd.I	Honor	Guru
63	St.Hajar Hasbi S.pd	Honor	Guru
64	Syahrul S.pd	Honor	Guru

65	Syamsinar B, S.pd	Honor	Guru
66	Muh.Jamil Hidayat S.pd	Honor	Guru
67	Khaerunnisa S.pd	Honor	Guru
68	Sri Yulia Gustina S.pd	Honor	Guru
69	Kasmawati S.pd	Honor	Guru

Sumber Data: Tata Usaha SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa 2017²

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat menentukan dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Adapun keadaan peserta didik SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.3.
Jumlah Siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	X	202	224	426
	XI	150	241	391
	XII	131	161	292
		483	626	1109

Sumber Data: Tata Usaha SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa 2017³

B. Gambaran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai gambaran kompetensi guru pendidikan Agama Islam SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa melalui jawaban responden atas 14 item pertanyaan yang diajukan

²Tata Usaha SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa 2017

³Tata Usaha SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa 2017

dalam bentuk angket dimana setiap item terdiri atas tigapilihan jawaban yaitu selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah Sedangkan jumlah responden adalah sebanyak 69siswa.

Adapun hasil analisis distribusi frekuensi kompetensi guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4.

Guru mengadakan tes kemampuan akademik

. No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	20	29 %
2.	Kadang-kadang	39	56 %
3.	Tidak pernah	10	15 %
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket no 1,2017

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Guru mengadakan tes kemampuan akademik, responden menjawab selalu 20 (29%), yang menjawab kadang-kadang 39 (56%), dan yang menjawab tidak pernah 10 (15%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa Guru mengadakan tes kemampuan akademik sudah sesuai dengan jumlah presentase 39 (56%) dari 69 responden.

Tabel 4.5.

Pada proses belajar mengajar Guru berupaya agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran

. No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	44	63 %
2.	Kadang-kadang	22	32 %
3.	Tidak pernah	3	5 %
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket no 2, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa pada proses belajar mengajar guru berupaya agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran, responden yang menjawab selalu 44 (63%), yang menjawab kadang-kadang 22 (32%), dan yang menjawab tidak pernah 3 (5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa pada proses belajar mengajar guru berupaya agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan jumlah presentase 44 (63%) dari 69 responden.

Tabel 4.6

Guru selalu berupaya memberikan rasa nyaman kepada seluruh siswayang membutuhkan perhatian khusus, agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	40	58%
2.	Kadang-kadang	22	32%
3.	Tidak pernah	7	10%
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket no 3, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru selalu berupaya memberikan rasa nyaman kepada seluruh siswa yang membutuhkan perhatian khusus, agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, Responden yang menjawab selalu 40 (58%), yang menjawab kadang-kadang 22 (32%), dan yang menjawab tidak pernah 7 (10%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa guru selalu berupaya memberikan rasa nyaman kepada seluruh siswa yang membutuhkan perhatian khusus, agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan jumlah presentase 40 (58%) dari 69 responden.

Tabel 4.7

Siswa mempelajari terlebih dahulu materi yang diajarkan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	25	36%
2.	Kadang-kadang	35	51%
3.	Tidak pernah	9	13%
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket no 4, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa siswa mempelajari terlebih dahulu materi yang diajarkan, responden yang menjawab selalu 25 (36%), yang menjawab kadang-kadang 35 (51%), dan yang menjawab tidak pernah 9 (13%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa siswa mempelajari terlebih dahulu materi yang diajarkan sesuai dengan jumlah presentase 35 (51%).

Tabel 4.8

Guru memberikan contoh-contoh pada kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	48	70%
2.	Kadang-kadang	18	26%
3.	Tidak pernah	3	4%
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket no 5, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru memberikan contoh-contoh pada kehidupan nyata yang di alami siswa sehari-hari, responden yang menjawab selalu 48 (70%).Yang menjawab kadang-kadang 18 (26%), dan responden yang menjawab tidak pernah 3 (4%).Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa guru memeberikan contoh-contoh pada kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari sesuai dengan jumlah presentase 48 (70%) dari 69 responden.

Tabel 4.9

Guru menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	25	36%
2.	Kadang-kadang	41	59%
3.	Tidak pernah	3	5%
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket no 6, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, responden yang menjawab selalu 25 (36%), yang menjawab kadang-kadang 41 (59%), dan responden yang menjawab tidak pernah 3 (5%).Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum sesuai dengan jumlah presentase 41 (59%) dari 69 responden.

Tabel 4.10

Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	43	62%
2.	Kadang-kadang	23	33%
3.	Tidak pernah	3	5%
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket No 7, 2017

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, responden yang menjawab selalu 43 (62%), yang menjawab kadang-kadang 23 (33%), dan responden yang menjawab tidak pernah 3 (5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran sesuai jumlah presentase 43 (62%) dari 69 responden.

Tabel 4.11

Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan perkembangan siswa

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	20	28%
2.	Kadang-kadang	44	64%
3.	Tidak pernah	5	8%
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket no 8, 2017

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru di sesuaikan dengan perkembangan siswa, responden yang menjawab selalu 20 (28%), yang menjawab kadang-kadang 44 (64%), dan responden yang menjawab tidak pernah 5 (8%) . Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan perkembangan siswa sesuai jumlah presentase 44 (64%) dari 69 responden.

C. Gambaran Perilaku Siswa SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pendidikan yang memiliki peran vital dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran dalam pendidikan yang biasa dikenal sebagai peserta didik sebab siswa merupakan seorang yang langsung menyentuh sistem yang berlaku dalam pendidikan.

Dengan melihat gambaran siswa yang mempelajari Pendidikan Agama Islam menghadapi dari berbagai karakteristik siswa atau dengan kata lain perbedaan karakteristik dalam menerima tranferernisasi ilmu pengetahuan maka guru khususnya Pendidikan Agama Islam memberikan sikap yang bijaksana,adil, dan terbuka dalam menghadapi siswa.

Guru sebagai perantara dalam hubungan siswa dalam rangka mentranferernisasi ilmu pengetahuan, guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya

menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam berbagai hal dan betul-betul menjadi teladan atau contoh yang baik bagi mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mustari S.pd, M.pd yang di wawancarai pada tanggal 05 juni 2017 di SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa bahwa:

Di dalam proses belajar mengajar, kami sebagai guru selalu memberikan contoh dan teladan dalam hal penanaman disiplin diri kepada siswa sehingga dalam hal ini apa yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dan diamalkan. (hasil wawancara wakil kepala sekolah SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa).⁴

Jadi seorang guru harus mengetahui apa yang menjadi tugasnya untuk dapat membantu siswa dalam belajar, bimbingan belajar merupakan upaya guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Perilaku Siswa SMAN 1 Bontonompo Kab.Gowa

Perilaku merupakan tindakan yang melekat pada diri setiap manusia yang memberikan karakteristik tersendiri bagi sipemilik perilaku tersebut. Berkaitan dengan penelitian ini maka perilaku siswa terbangun dengan dipengaruhi berbagai faktor, sehingga perilaku siswa tersebut berada pada tingkat hitrogensi yang tinggi artinya perilaku siswa tersebut dibagi menjadi 2 bagian yakni perilaku buruk (menyimpang) dan perilaku baik.

⁴ Wawancara 05 Juni 2017 di SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

Perilaku buruk (menyimpang) siswa kedengarannya sudah tidak asing lagi, sebab dimana-mana demikian itu sudah menjadi bahan pembicaraan umum di tengah-tengah masyarakat luas. Masalah tersebut sangat rawan dan berbahaya sekali sehingga siswa belum mampu menyelesaikan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu, siswa yang tidak diberi penerangan, pengertian dan perubahan pada dirinya, ia bisa mencari penyaluran yang negatif, maka disinilah letak problem siswa yang dapat mendorong untuk menyalurkan rangsangan seksualnya secara tidak wajar.

Siswa yang sedang mengalami persoalan baik yang datang dari dalam maupun dari luar, seperti pergaulan bebas yang merangsang, sedang jalan keluarnya mereka belum dapat, maka ia menekan dorongan itu sehingga bisa menimbulkan ketengagang yang bisa menimbulkan gangguan jiwa. Keadaan badannya lemah, kurang semangat, selalu marah, kepala pusing dan sebagainya.

Problema ini akhirnya memuncak pada kegelisahan dan kehancuran dirinya karena kurangnya perhatian, pengarahan dan bimbingan, orang tua terhadap mereka. Akhirnya setelah mengetahui problema-problema siswa yang dapat berkaitan dengan kenakalan maka para siswa perlu diberi penerangan dan bimbingan agar mereka dapat mengatasi problema yang dapat diatasinya. Akhirnya segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja siswa itu, sebenarnya bersangkutan paut dan kait-berkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat

dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan siswa adalah agama.

Adapun hasil analisis distribusi frekuensi perilaku siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Siswa selalu membuat keonaran

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	19	27%
2.	Kadang-kadang	41	60%
3.	Tidak pernah	9	13%
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket no 9, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa, siswa selalu membuat keonaran, responden yang menjawab selalu 19 (27%), yang menjawab kadang-kadang 41 (60%), dan responden yang menjawab tidak pernah 9 (13%) . Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa siswa yang selalu membuat keonaran sesuai jumlah presentase 41 (60%) dari 69 responden.

Tabel 4.13

Siswa berkelahi dan bolos

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	46	67%
2.	Kadang-kadang	22	32%
3.	Tidak pernah	1	1%
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket No 10, 2017

Berdasarkan tabel 4.13 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa, siswa berkelahi dan bolos, responden yang menjawab selalu 46 (67%), yang menjawab kadang-kadang 22 (32%), dan responden yang menjawab tidak pernah 1 (1%) . Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa siswa berkelahi dan bolos sesuai jumlah presentase 41 (60%) dari 69 responden.

Tabel 4.14

Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	42	61%
2.	Kadang-kadang	23	34%
3.	Tidak pernah	4	5%
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket No 11,2017

Berdasarkan tabel 4.14 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa, tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan, responden yang menjawab selalu 42 (61%), yang menjawab kadang-kadang 23 (34%), dan responden yang menjawab tidak pernah 4 (5%) . Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa siswa tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan sesuai jumlah presentase 42 (61%) dari 69 responden.

Tabel 4.15

Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	26	38%
2.	Kadang-kadang	35	51%
3.	Tidak pernah	8	11%
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket No 12, 2017

Berdasarkan tabel 4.15 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa, patuh pada aturan dan tata tertib bersma/sekolah, responden yang menjawab selalu 26 (38%), yang menjawab kadang-kadang 35 (51%), dan responden yang menjawab tidak pernah 8 (11%) . Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa siswa patuh pada aturan dan tata tertib bersma/sekolah sesuai jumlah presentase 42 (61%) dari 69 responden.

Tabel 4.16

Datang tepat waktu

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	51	74%
2.	Kadang-kadang	17	25%
3.	Tidak pernah	1	1%
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket No 13, 2017

Berdasarkan tabel 4.16 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa, siswa datang tepat waktu, responden yang menjawab selalu 51 (74%), yang menjawab kadang-kadang 17 (25%), dan responden yang menjawab tidak pernah 1 (1%) . Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa siswa datang tepat waktu sesuai jumlah presentase 51 (74%) dari 69 responden.

Tabel 4.17

Teratur dalam kegiatan belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	44	64%
2.	Kadang-kadang	24	35%
3.	Tidak pernah	1	1%
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket No 14, 2017

Berdasarkan tabel 4.17 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa, siswa teratur dalam kegiatan belajar, responden yang menjawab selalu 44 (64%), yang menjawab kadang-kadang 24 (35%), dan responden yang menjawab tidak pernah 1 (1%) . Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa siswa teratur dalam kegiatan belajar sesuai jumlah presentase 44 (64%) dari 69 responden.

Tabel 4.18

Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	23	33%
2.	Kadang-kadang	43	62%
3.	Tidak pernah	3	5%
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket No 15, 2017

Berdasarkan tabel 4.18 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa, siswa mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar, responden yang menjawab selalu 23 (33%), yang menjawab kadang-kadang 43 (62%), dan responden yang menjawab tidak pernah 3 (5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa, siswa mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benarsesuai jumlah presentase 43 (62%) dari 69 responden.

Tabel 4.19

Siswa selalu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sekolah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	44	64%
2.	Kadang-kadang	24	34%
3.	Tidak pernah	1	2%
4.	Jumlah	69	100%

Sumber data: angket No 16, 2017

Berdasarkan tabel 4.19 mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa, siswa selalu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sekolah, responden yang menjawab selalu 44 (64%), yang menjawab kadang-kadang 24 (34%), dan responden yang menjawab tidak pernah 1 (2%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa, siswa selalu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sekolah sesuai jumlah presentase 44 (64%) dari 69 responden.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Hikmayanti S,S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam melalui wawancara pada tanggal 05 juni 2017 menyatakan bahwa :

“Perilaku siswa yang negatif yang selalu mereka lakukan seperti , membuat keonaran, berkelahi dan bolos, suka datang terlambat dan tidak teratur dalam kegiatan belajar, melanggar aturan

sekolah dan lain-lain baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah”.(Wawancara 05 juni 2017).⁵

Lain juga halnya yang di jelaskan oleh Dra.Hj.Rosliah selaku guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Bontonompo Kab. Gowa melalui wawancara pada tanggal 05 juni 2017 menyatakan bahwa:

“Tidak semua siswa negatif itu nakal dan selalu membuat keonaran,berkelahi dan bolos,suka datang terlambat dan tidak teratur dalam kegiatan belajar,dan melanggar aturan di sekolah ini, mungkin hanya beberapa persen di antara mereka yang negatif itu yang nakal, yang selalu membuat keributan, berkelahi dan lain-lain, tapi rata-rata siswa yang nakal itu adalah siswa yang butuh perhatian untuk di arahkan”.⁶

Dari kedua uraian hasil penelitian di atas yang memberi gambaran perilaku siswa yang negatif, maka dapat di simpulkan bahwa siswa yang nakal yang selalu membuat keonaran atau perkelahian adalah merupakan perilaku siswa yang negatif, sehingga uraian di atas menggambarkan bahwa perilaku siswa masih relatif baik dan terkontaminasi dengan sikap santun sehingga peran guru pendidikan agama Islam tidaklah terlalu berat dalam mengembangkan perilaku baik siswa –siswi mereka .

D.Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap PerilakuSiswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden dalam pembahasan ini, data yang di sajikan adalah data yang diperoleh melalui angket atau kuesioner yaitu mengenai variabel yang di kaji yaitu

⁵ Wawancara 05 Juni 2017 di SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

⁶ Wawancara 05 Juni 2017 di SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

kompetensi guru pendidikan agama islam dan perilaku siswa SMAN 1 Bontonompo kabupaten Gowa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa ada pengaruh kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa melalui hasil distribusi frekuensi di atas.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Islamuddin, S.Pd M.Pd selaku kepala sekolah dan Muh Asnul B, S.Kom, M.Si melalui wawancara pada tanggal 06 juni 2017 menyatakan bahwa:

“Pengaruh kompetensi Guru pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa itu sangat berpengaruh dimana tanpa adanya bimbingan dan pendidikan dari guru pai siswa/siswi sering membuat onar atau kegaduhan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu siswa juga berperilaku tidak sopan, tidak menghormati guru-guru atau orang tuanya sendiri dan menghargai teman sebayanya. Olehnya itu guru pai sangat berpengaruh karena dapat membimbing dan memberi arahan kepada siswa/siswi dengan baik, bersikap jujur, bertanggung jawab dan taat patuh terhadap aturan sekolah.

“Dengan adanya bimbingan dan arahan dari seorang Guru maka siswa akan mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang mampu merubah akhlak dan perilaku siswa sehingga mampu menjadi seorang siswa yang sebenar-benarnya, dari perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang baik. Dengan itu Guru sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah khususnya guru pendidikan agama islam.⁷

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam itu sangat berperan penting terhadap perilaku siswa karena dapat memberikan bimbingan, arahan, dan dapat memberikan dorongan kepada siswa yang berperilaku buruk hingga bias menjadi siswa yang selalu berperilaku yang baik.

⁷ Wawancara 06 Juni 2017 di SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dan melakukan analisis data, serta penulis telah menguraikan secara sederhana semua permasalahan serta menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka pada bagian ini penulis akan mengemukakan kesimpulan pokok sebagai berikut:

1. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa berada pada kategori baik dengan indikator bahwa guru pendidikan agama islam di lokasi berkualifikasi akademik memenuhi standar pendidikan nasional, penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, organisasi pembelajaran, yang didasarkan pada kecenderungan jawaban dari siswa (sebagai responden) melalui angket atau kuesioner.
2. Perilaku siswa SMAN I Bontonompo Kabupaten Gowa dibagi menjadi 2 bagian yakni perilaku buruk (menyimpang) dan perilaku baik.
 - a. Perilaku siswa yang menyimpang yakni suka membuat onar, bolos, nakal, jarang mengerjakan tugas-tugas, acuh tak acuh terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, suka

dating terlambat, tidak teratur dalam kegiatan belajar dan menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

b. Perilaku baik siswa SMAN 1 Bontonompo: sopan dalam bergaul, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam mengikuti pelajaran, taat perintah guru, dan mengerjakan tugas sekolah secara bersama-sama.

3. Pengaruh kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden dalam pembahasan ini, data yang di sajikan adalah data yang diperoleh melalui angket atau kuesioner yaitu mengenai variabel yang di kaji yaitu kompetensi guru pendidikan agama islam dan perilaku siswa SMAN 1 Bontonompo kabupaten Gowa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa ada pengaruh kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa melalui hasil distribusi frekuensi yang diperoleh melalui angket atau kuesioner.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Agama hendaknya menyadari dan mau melaksanakan tugasnya dengan baik dan sungguh-sungguh sehingga pada akhirnya dapat sederajat dengan sekolah yang lainnya.

2. Guru Agama harus memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologi dan paedagogis. Hal ini karena guru merupakan sental figur dalam dunia pendidikan.
3. Mengadakan pemenuhan fasilitas/sarana dan prasarana yang mendukung terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam.
4. Dengan hasil peneliti ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al Karim.

Ahmadi Abudan SupriyonoWidodo.*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta. 1991.

Cowley, Sue. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. London; Erlangga. 2010.

Daratjat Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Departemen Pendidikan Nasional. *Lembaran Negara Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Tahun 2003.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka 1999).

Djihad, Hisyam dan Suyanto.*Pendidikan indonesia memasuki milenium III*.Jogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.2000.

Fahmanisa, Ulfa. [n.d.]. *Tips Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV. Boenz Enterprise.

Getting, Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Yogyakarta: *Grha Guru Printika*.2012.

Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Jakarta: Universitas Gajah Mada.1986.

Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.2008.

Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlaq Mulia*. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group. 2013.

Sudarma Moman, *Profesi Guru*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiyono, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: pustaka firdaus. 2013.

Suyanto dan Jihad Asep. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga. 2013.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Profosal, Skripsi Makalah, dan Laporan Penelitian)*. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2014.

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PERILAKU SISWA SMAN 1 BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA**

A. PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menyusun dan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Untuk ini diharapkan kepada Siswa (i) untuk menjawab angket sesuai kenyataan yang sebenarnya.
2. Angket ini tidak bermaksud mengevaluasi jawaban Siswa (i) berikan, melainkan hanya untuk memperoleh data semata dalam penulisan skripsi. Kesedian Siswa (i) meluangkan waktu mengisi angket ini adalah hal yang sangat berharga bagi saya, olehnya itu saya menghaturkan banyak terima kasih.

B. IDENTITAS

Nama :
NIS :
Kelas :
Umur :
Jenis Kelamin :

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah terlebih dahulu kolom identitas yang telah disediakan
2. Bacalah kuisisioner ini dengan teliti sebelum Saudara (I) memberikan jawaban
3. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkan tanda “Cek” () pada kotak yang tersedia. adapun pilihan jawaban adalah:Selalu (SL): 3, Kadang-kadang (KK): 2, Tidak Pernah (TP): 1
4. Apabila saudara (i) menemui hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti, kiranya ditanyakan langsung kepada peneliti.
5. Contoh pengisian

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		SL	KK	TP
1.	Untuk mengetahui karakteristik siswa, pada awal semester saya mengadakan tes kemampuan akademik			

6. Daftar Pernyataan

KOMPOTENSI GURU

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		SL	KK	TP
1.	Pada awal semester Guru mengadakan tes kemampuan akademik			
2.	Pada proses belajar mengajar Guru berupaya agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran			
3.	Guru selalu berupaya memberikan rasa nyaman kepada seluruh siswa yang membutuhkan perhatian khusus, agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.			
4.	Sebelum pelajaran dimulai, siswa mempelajari terlebih dahulu materi yang akan di ajarkan.			

5.	Dalam menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan contoh-contoh pada kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari			
6.	Sebelum mengajar, guru menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.			
7.	Dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			
8.	Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan perkembangan siswa			

PERILAKU SISWA

9.	Siswa selalu membuat keonaran			
10.	Siswa selalu berkelahi dan bolos			
11.	Siswa tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan			
12.	Siswa patuh pada tata tertib atau aturan bersma/sekolah			
13.	Siswa datang tepat waktu			
14.	Siswa teratur dalam kegiatan belajar			
15.	Siswa mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar			
16.	Siswa selalu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sekolah			

Lampiran : Hasil Angket Kompetensi Guru

Kelas	Umur	Responden	Pernyataan Kompetensi Guru Ke-																		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
X	16	Hikmawati	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	
	16	Hasrian	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	
	15	Muh.Taufan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	
	16	Muh.Ramadhan	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	
	17	Arman	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	
	17	ResKI	3	2	1	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	
	17	Arung	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	1	3	2	3	
	16	Ansar	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	2	
	16	Annisa	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	
	16	Nur.Azizah	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	
	16	Amaliah	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
	17	Randi	3	2	2	1	3	2	3	2	1	3	2	3	1	3	2	3	1	3	
	16	Misnawati	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	
	15	Insani	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	
	15	Mita	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	
	16	Inna	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	
	15	Nuhamida	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	
	17	Muh.Nur	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	1	2	3	1	2	2	1	
			2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	
			2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	
		3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2		
		2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3		
	15 Rahmani	2	3	1	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2		
	16 Imam	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2		
	16 Syahril	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3		
	16 Awaluddin	3	1	2	1	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	1	3	2		
XI IPA	16	Agustina	2	3	1	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2		
	15	Nabila	3	2	2	1	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3		
	16	Handayani	2	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3		
	16	Rini	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3		
	16	Amin	2	2	3	2	3	1	2	2	1	1	1	2	3	3	3	2	2		
	17	Mursalim	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3		
	18	Andre	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3		
	18	Ramli	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1		
	15	Irmawati	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2		
	17	Fadli	1	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3		
	17	Risaldi	3	2	3	1	3	2	3	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3		
	16	Firdayanti	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2		
	16	Nadia	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2		
	16	Nurmiati	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3		
	17	Zulhijja	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3		
	16	Marsono	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2		
	17	Rahmadani	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2		
	17	Pelita Nur	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
	17	Sandra	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3		
	17	Wirdaningsih	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2		
17	Ansar	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2			

XII IPA

17	Irwan	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	
18	Suci purnama	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	
17	khairunnisa	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	
17	Reyna ahdalena	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	
18	Ulfa Atifa	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	
18	Arini Tul Ukhra	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	
18	Rifa	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	
18	Nursinta Isnayah	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	
18	Putri Maharani	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2
17	Nafsah	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	
18	Faradina	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	
18	Aminah	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
18	Ardiansyah	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	
17	Jamaluddin	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
18	Syarif	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
18	Amiruddin	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	
18	Supriadi	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
18	Sabil Nuralim	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	
18	Iskandar	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	
17	Hiyar abdi	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	
18	Samsul	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	
17	Risal	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	

20	21	22	Total
3	3	2	58
2	3	2	52
2	3	2	60
2	3	2	59
2	3	2	58
2	3	3	51
1	1	3	49
3	3	3	52
2	2	3	55
3	3	2	58
3	3	2	60
3	1	2	48
3	3	2	57
3	3	2	57
3	3	2	57
3	3	2	57
3	3	2	57
2	3	1	45
3	3	2	57
3	3	3	60
3	3	3	61
3	3	2	59
1	3	3	53
1	3	2	51
2	3	2	52
3	2	2	50
1	3	3	55
3	2	3	53
3	3	2	46
2	3	3	56
3	3	1	47
3	3	2	59
2	2	2	55
3	3	2	52
3	3	3	60
1	2	1	41
1	3	2	49
3	3	3	55
3	3	3	54
3	3	3	61
3	3	2	58
2	3	3	57
3	3	3	59
3	3	2	60
3	2	3	59
2	2	3	55
2	3	2	54

2	3	2	52
2	2	2	51
3	3	2	58
3	3	2	59
2	2	2	52
3	3	2	56
3	2	2	57
3	3	3	59
2	3	3	51
3	3	2	56
3	3	2	59
2	3	2	59
3	3	2	59
3	3	2	59
3	3	2	57
2	2	2	50
2	3	2	60
2	2	2	55
2	2	2	53
2	2	2	55
2	2	2	54
3	2	2	54

Lampiran : Hasil Angket Perilaku Siswa

Kelas	Umur	Responden	Pernyataan Perilaku Siswa Ke-						
			1	2	3	4	5	6	
X	16	Hikmawati	2	3	3	3	3	2	
	16	Hasrian	3	2	2	3	2	2	
	15	Muh.Taufan	3	3	2	3	3	3	
	16	Muh.Ramadhan	3	3	2	3	3	2	
	17	Arman	3	3	2	3	3	3	
	17	ResKI	3	2	1	3	2	2	
	17	Arung	2	2	3	3	2	2	
	16	Ansar	3	2	3	3	2	2	
	16	Annisa	2	3	3	3	3	2	
	16	Nur.Azizah	2	3	3	3	3	2	
	16	Amaliah	2	3	3	3	3	2	
	17	Randi	3	2	2	1	3	2	
	16	Misnawati	2	3	3	2	3	2	
	15	Insani	2	3	3	2	3	2	
	15	Mita	2	3	3	2	3	2	
	16	Inna	2	3	3	2	3	2	
	15	Nuhamida	2	3	3	2	3	2	
	17	Muh.Nur	3	2	3	2	1	2	
				2	3	3	2	3	2
				2	3	3	3	3	2
			2	3	3	2	3	2	
			2	3	3	3	3	2	
	15	Rahmani	2	3	1	2	3	3	
	16	Imam	2	2	2	2	2	2	
	16	Syahril	2	3	2	2	3	2	
	16	Awaluddin	3	1	2	1	3	2	
XI IPA	16	Agustina	2	3	1	2	3	3	
	15	Nabila	3	2	2	1	2	1	
	16	Handayani	2	3	2	1	3	1	
	16	Rini	3	3	2	1	3	2	
	16	Amin	2	2	3	2	3	1	
	17	Mursalim	2	2	3	2	2	3	
	18	Andre	3	3	3	2	3	2	
	18	Ramli	2	2	3	2	2	3	
	15	Irmawati	2	3	2	3	3	2	
	17	Fadli	1	2	1	3	3	2	
	17	Risaldi	3	2	3	1	3	2	
	16	Firdayanti	3	2	2	3	3	2	
	16	Nadia	2	3	2	1	3	2	
	16	Nurmiati	3	3	3	2	3	3	
	17	Zulhijja	2	2	2	2	3	2	
	16	Marsono	3	3	3	3	2	2	
	17	Rahmadani	2	3	2	3	3	3	
	17	Pelita Nur	2	3	2	3	3	2	
	17	Sandra	2	3	2	3	3	3	

XII IPA

17	Wirdaningsih	2	2	2	3	3	3
17	Ansar	1	2	2	3	3	3
17	Irwan	1	2	2	2	2	3
18	Suci purnama	1	2	2	3	3	2
17	khairunnisa	2	3	3	2	2	2
17	Reyna ahdalena	3	3	3	2	3	3
18	Ulfa Atifa	2	3	3	2	3	3
18	Arini Tul Ukhra	2	2	3	2	3	3
18	Rifa	1	3	3	2	3	2
18	Nursinta Isnayah	2	3	3	1	3	2
18	Putri Maharani	2	2	3	2	3	2
17	Nafsah	2	3	3	3	2	2
18	Faradina	2	3	3	3	2	3
18	Aminah	1	3	3	2	3	3
18	Ardiansyah	2	3	3	2	3	3
17	Jamaluddin	1	3	3	2	3	3
18	Syarif	2	3	3	2	2	2
18	Amiruddin	1	2	2	3	3	2
18	Supriadi	2	3	3	2	2	3
18	Sabil Nuralim	3	3	3	2	3	3
18	Iskandar	2	3	3	2	3	2
17	Hiyar abdi	2	3	3	2	2	3
18	Samsul	3	3	3	2	3	2
17	Risal	1	3	3	2	2	3

	Total
7	
2	18
3	17
3	20
3	19
2	19
1	14
3	17
3	18
2	18
2	18
3	19
3	16
2	17
2	17
2	17
2	17
2	17
2	15
2	17
2	18
2	17
2	18
2	16
3	15
3	17
3	15
2	16
3	14
2	14
3	17
2	15
3	17
3	19
3	17
2	17
3	15
3	17
2	17
3	16
3	20
3	16
3	19
3	19
3	18
3	19

3	18
3	17
3	15
3	16
3	17
3	20
3	19
3	18
3	17
3	17
2	16
2	17
3	19
3	18
3	19
3	18
3	17
3	16
3	18
3	20
2	17
3	18
2	18
3	17

RIWAYAT HIDUP



Mirnawati, lahir di Romang Bone (Gowa) 12 Desember 1993, anak ketiga dari H.Bado dan Mawati. Jenjang pendidikan yang dilalui Sekolah Dasar (SD) tamat tahun 2006, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Bajeng Barat Kec.Bajeng Kab.Gowa tamat tahun 2009, melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bontonompo Kab.Gowa tamat tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan sekolah di Universitas Muhammadiyah Makassar dan di terima pada fakultas Agama Islam prodi Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikan studi pada tahun 2017 tepat hari Rabu tanggal 16 Agustus 2017.